

BAB IV

KESIMPULAN

Dalam mengalami proses penciptaan kali ini penata tari mendapatkan banyak sekali pengalaman. Dalam waktu dan tempat yang sama, berproses untuk membuat sebuah karya tari diri kita harus menjadi empat hal, yaitu Koreografer, Manager, Penari dan Penonton. Berproses dengan banyak orang dan dengan karakter yang berbeda-beda bukanlah sesuatu yang mudah. Selain kita harus menyamarkan rasa dalam berproses, kita harus mengerti watak satu sama lain agar tidak terjadi sakit hati yang mengakibatkan proses menjadi terhambat.

Pada proses penciptaan Tugas Akhir *Cross-dresser*, tidak sedikit kendala yang dihadapi. Mulai dari pendukung yang harus banyak belajar mengenai teknik dasar dan kurang efektifnya latihan karena masa pandemi ini beberapa pendukung jatuh sakit. Namun hal itu tidak menjadi alasan untuk sebuah proses menjadi terhenti, justru dapat menjadi sebuah tantangan.

Penata tari cukup puas dalam proses penggarapan karyanya kali ini, dukungan dari teman-teman pendukung karya tidak lepas dari keberhasilan karya ini. Pemilihan penari, penata irungan, videografer dan pendukung lainnya dapat bekontribusi dengan baik dan bekerja sama satu sama lain. Semua pendukung dapat secara maksimal membantu menyampaikan apa yang ingin penata sampaikan di sebuah panggung pertunjukan dengan indah dan baik.

Memperbanyak proses dapat meningkatkan kualitas diri kita sendiri, karena orang hebat adalah orang yang dapat menghargai proses. Menjadi hebat bukanlah sesuatu yang instan, tapi butuh setapak demi setapak untuk sampai ke puncak.

Karya koreografi ini jauh dari kata sempurna baik dari tulisan maupun karya, maka dari itu penata merasa membutuhkan kritik ataupun masukan demi kebaikan untuk penata sendiri maupun penikmat seni khususnya seni tari. Menjadi seorang koreografer juga bisa dikatakan sebagai pemimpin, tidak hanya mengatur penari, tetapi elemen-elemen pendukung karya tari juga harus dipikirkan. Manajemen dari seorang penata tari tentunya sangat berpengaruh terhadap proses maupun hasil dari karya tari tersebut. Pengalaman sebagai penata tari kali ini adalah meningkatkan keprofesionalitas sebagai koreografer saat berproses, artinya dalam proses berlatih sebisa mungkin untuk tidak membedakan umur, atau sungkan terhadap teman. Proses latihan penciptaan karya tari ini peran seorang teman, kakak dan adik akan hilang menjadi hubungan antara koreografer dan penari sebagai keluarga baru.

Penata berharap dengan selesainya proses karya tari ini penata tari dapat meningkatkan kreativitas, ilmu kemimpinan, menghargai waktu dan lain sebagainya. Karya koreografi Tugas Akhir ini sangatlah jauh dari kata sempurna di bagian koreografinya sendiri ataupun tulisan, penata butuh saran, masukan maupun kritik selama proses ataupun setelah proses berakhir. Selalu berkomunikasi terhadap semua pendukung adalah hal terpenting di dalam berproses agar tidak menyebabkan kesalah pahaman antara satu dengan yang lain.

DAFTAR SUMBER ACUAN

A. Sumber Tertulis

- Ayun, Qurrota Primada. 2015. *Fenomena Remaja Menggunakan Media Sosial dalam Membentuk Identitas*. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan.
- Bolich, Gregory. 2007. *Today's Transgender Realities: Crossdressing In Context*, Vol 2. California: Psyche's Press
- Butler, J. 1990. *Gender trouble: Feminism and the subversion of identity*. New York: Routledge.
- Fakih, Mansour. 2008. *Analisis Gender dan Tranformasi Sosial*. Yogyakarta: INSIST Press
- Fromm, Erich. 2002. *Cinta, Seksualitas, Matriarki*. Yogyakarta: Jalasutra
- Gerstner, David A. 2006. *Routledge International Encyclopedia of Queer Culture*. Routledge.
- Gubar, Susan. 1981. *Blessings in disguise: Crossdressing and re-dressing for female modernists*. The Massachusetts Review
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2003. *Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: Lembaga Kajian Pendidikan dan Humaniora Indonesia.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2014. *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi* (cetakan ketiga). Yogyakarta: Cipta Media.
- Hawkins, Alma M. 1990. *Creating Through Dance*. New Jersey: Pricenton Book Company, diterjemahkan Y. Sumandiyo Hadi berjudul *Mencipta Lewat Tari*. 2003. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Hayes, Elizabeth R. 1957. *Dance Composition and Production*. New York: The Ronald Press Company.
- Hirschfeld, Magnus. 1991. *Transvestites: the erotic drive to cross-dress*. Buffalo, New York: Prometheus Books.

- Kussudiardja, Bagong. 2000. *Dari Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: Padepokan Press, Yayasan Padepokan Seni Bagong Kussdiardja
- Ida, Rachmah. 2016. *Metode Penelitian Studi Media dan Kajian Budaya*. Jakarta: Kencana.
- Lips, Hilary M. 2020. *Sex and Gender: An Introduction Seventh Edition*. Waveland Press
- Littlejhon, Stephen W., Foss, Karen A. 2005. *Theories of Human Communication* 8th ed. Singapore: Wadsworth Publishing.
- Martono, Hendro. 2008. *Sekelumit Ruang Pentas*. Yogyakarta: Cipta Media
- Martono, Hendro. 2015. *Mengenal Tata Cahaya Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: Cipta Media.
- McPherson, Katrina. 2018. *Making Video Dance: A Step-by-Step Guide to Creating Dance for the Screen*. London: Routledge
- Mosse, Julia C. 2002 *Gender dan Pembangunan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Yogyakarta
- Robinson, Kathryn., Bessel, Sharon. 2002. *Women in Indonesia: Gender, Equity and Development*. Institute of Southeast Asian Studies, Pasir Panjang.
- Smith, Jacqueline. 1976. *Dance Composition, A Practical Guide for Teachers*, diterjemahkan Ben Suharto berjudul *Komposisi Tari Sebuah Pertunjukan Praktis Bagi Guru*. 1985. Yogyakarta: IKALASTI.
- Sumaryono. 2005. *Antropologi Tari dalam Perspektif Indonesia*. Yogyakarta: Media Kreatif.
- Soedarsono. 1977. *Tari-Tarian Indonesia I*. Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan Dirjen Kebudayaan Depdikbud.
- Soedarsono. 1978. *Diktat Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari*. Yogyakarta: ASTI.
- Waylen, Georgina. 2013. *Gender and Politics*. New York: Oxford University Press.

B. Webtografi

<https://www.istd.org/dance/dance-genres/street/history-of-street-dance/>.

Diakses pada tanggal 20 Maret 2022.

<https://www.bbc.com/culture/article/20190109-who-decides-what-is-cool>.

Diakses pada tanggal 20 Maret 2022.

<https://www.vogue.com/article/slam-jam-luca-benini-interview-pitti-uomo>.

Diakses pada tanggal 22 Maret 2022.

<https://www.complex.com/style/the-greatest-streetwear-brands/>. Diakses

pada tanggal 22 Maret 2022.

http://www.glb tqarchive.com/ssh/cross_dressing_ssh_S.pdf.

Diakses

pada tanggal 15 Maret 2022